BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kinerja keuangan merupakan aspek penting yang mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menjaga stabilitas keuangan, serta mempertahankan kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, kinerja keuangan memiliki peran strategis karena menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh sebab itu, perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kinerja keuangannya agar mampu mempertahankan daya saing dan bertahan dalam kondisi persaingan bisnis yang semakin kompetitif.

Bagi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, kinerja keuangan memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi salah satu indikator utama yang digunakan oleh investor, kreditor, serta pemangku kepentingan lainnya dalam mengambil keputusan ekonomi. Informasi kinerja keuangan dimanfaatkan oleh investor untuk menilai potensi keuntungan dan tingkat risiko investasi yang akan dihadapi, sementara bagi kreditor digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Dengan demikian, perusahaan publik dituntut untuk terus menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya agar

dapat mempertahankan kepercayaan pasar serta menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan dalam jangka panjang.

Perkembangan dunia usaha saat ini menunjukkan bahwa intensitas persaingan antar perusahaan tidak lagi semata-mata ditentukan oleh kepemilikan aset berwujud, seperti mesin, bangunan, maupun fasilitas produksi, tetapi semakin dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya tidak berwujud yang berbasis pengetahuan. Kondisi tersebut sejalan dengan pendekatan *Resource Based View* yang banyak digunakan dalam penelitian empiris. Astari dan Darsono (2020) menjelaskan bahwa keunggulan bersaing perusahaan berasal dari kemampuan dalam mengelola sumber daya internal yang memiliki nilai, bersifat langka, serta sulit ditiru oleh pesaing, khususnya sumber daya yang berbasis pengetahuan. Perubahan tersebut juga mencerminkan pergeseran sistem ekonomi menuju *knowledge-based economy,* di mana pengetahuan, inovasi, perkembangan teknologi, serta kualitas sumber daya manusia menjadi faktor utama dalam penciptaan nilai tambah dan keunggulan bersaing perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk mengelola seluruh sumber daya internalnya secara optimal agar mampu meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* merupakan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia selama periode 2020–2024. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, subsektor makanan dan minuman secara konsisten menjadi kontributor terbesar terhadap PDB industri pengolahan non-migas, dengan kontribusi sebesar 38,6% pada tahun 2020, meningkat menjadi sekitar 39–40% pada

periode 2021–2022, dan mencapai sekitar 40–41% pada periode 2023–2024. Kontribusi subsektor ini terhadap PDB nasional juga relatif stabil pada kisaran 6,3–7% selama periode penelitian (BPS, 2021; BPS, 2024).Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa subsektor *Food and Beverage* memiliki tingkat ketahanan yang tinggi karena menghasilkan produk kebutuhan pokok dengan permintaan yang relatif stabil. Hal ini sejalan dengan temuan Larasati dan Hwihanus (2024) yang menyatakan bahwa sektor *Food and Beverage* berperan penting dalam menjaga stabilitas perekonomian nasional. Selain itu, karakteristik industri yang padat modal dan padat tenaga kerja menuntut perusahaan untuk memiliki kemampuan manajerial yang baik dalam mengelola sumber daya secara efisien guna meningkatkan kinerja keuangan dan daya saing perusahaan.

Walaupun permintaan terhadap produk pada sub sektor *Food and Beverage* cenderung stabil, perusahaan di sektor ini tetap menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usahanya. Tantangan tersebut meliputi persaingan usaha yang semakin ketat, perubahan harga bahan baku, kenaikan biaya produksi, kebijakan pemerintah yang terus berubah, serta pergeseran selera dan perilaku konsumen. Di samping itu, perkembangan teknologi dan proses digitalisasi juga menuntut perusahaan untuk terus berinovasi agar mampu bersaing dengan perusahaan lain. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi yang tepat dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya agar dapat menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan, perusahaan tidak hanya bergantung pada aset berwujud, tetapi juga pada aset tidak berwujud yang dikenal sebagai *intellectual capital. Intellectual capital* mencerminkan keseluruhan pengetahuan, keterampilan, pengalaman, kreativitas, serta kemampuan organisasi dalam mengelola proses bisnisnya secara efektif.

Intellectual capital merupakan aset tidak berwujud yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan pengetahuan, keterampilan, dan sistem organisasi untuk menciptakan nilai tambah. Intellectual capital umumnya terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu *human capital***,** *structural capital***,** dan *capital employed*. Human capital berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan, seperti tingkat pendidikan, keterampilan, pengalaman, serta kemampuan karyawan dalam berinovasi dan menyelesaikan masalah. Structural capital mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menyediakan sistem, prosedur, teknologi, serta budaya organisasi yang mendukung kinerja karyawan secara optimal. Sementara itu, *capital employed* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan modal yang dimiliki secara efisien untuk mendukung kegiatan operasional.

Pengelolaan intellectual capital yang optimal diyakini mampu meningkatkan produktivitas karyawan dan efisiensi operasional perusahaan. Karyawan yang memiliki kompetensi dan pengetahuan yang memadai akan mampu menghasilkan ide, inovasi produk, serta perbaikan proses kerja yang berdampak pada peningkatan kualitas dan efisiensi biaya. Selain itu, dukungan sistem dan prosedur kerja yang baik

akan mempercepat pengambilan keputusan manajerial dan meningkatkan efektivitas koordinasi antarbagian dalam perusahaan. Kondisi ini pada akhirnya akan tercermin dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan, baik dari sisi profitabilitas, efisiensi penggunaan aset, maupun kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah.

Dalam konteks perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage*, intellectual capital memiliki peran yang semakin penting mengingat karakteristik industri yang padat modal dan padat tenaga kerja. Perusahaan *Food and Beverage* dituntut untuk terus berinovasi dalam pengembangan produk, menjaga kualitas dan keamanan pangan, serta meningkatkan efisiensi proses produksi agar mampu bersaing di pasar. Oleh karena itu, kualitas sumber daya manusia, dukungan sistem produksi, serta kemampuan manajemen dalam mengelola pengetahuan menjadi faktor penting yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Selain *intellectual capital*, struktur modal juga merupakan faktor penting yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Struktur modal menggambarkan kebijakan perusahaan dalam menentukan komposisi penggunaan sumber dana yang berasal dari utang dan modal sendiri untuk membiayai aktivitas operasional dan investasi perusahaan. Keputusan struktur modal yang tepat akan membantu perusahaan dalam meminimalkan biaya modal dan meningkatkan tingkat pengembalian yang diharapkan. Sebaliknya, struktur modal yang tidak optimal dapat meningkatkan risiko keuangan, seperti risiko gagal bayar, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Dalam konteks perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage*, pengelolaan struktur modal menjadi semakin penting mengingat karakteristik industri yang padat modal dan membutuhkan investasi besar pada aset tetap, teknologi produksi, serta jaringan distribusi. Perusahaan *Food and Beverage* dengan struktur modal yang sehat akan lebih mampu menjaga kelangsungan operasional, meningkatkan efisiensi biaya, dan menghadapi fluktuasi kondisi ekonomi. Sebaliknya, struktur modal yang tidak optimal dapat menimbulkan tekanan keuangan yang berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan dijelaskan melalui berbagai teori keuangan. Hubungan antara struktur modal dan kinerja keuangan banyak dijelaskan dalam penelitian empiris terkini. Arisanti (2020) menyatakan bahwa penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa efisiensi pajak, namun perlu diimbangi dengan pengendalian risiko keuangan. Selanjutnya, Temuan ini diperkuat oleh penelitian Arisanti (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan struktur modal yang optimal dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui pengendalian biaya pendanaan.

Fenomena empiris pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024 menunjukkan adanya fluktuasi kinerja keuangan, yang dapat dilihat dari perubahan tingkat profitabilitas dan efisiensi perusahaan. Pada tahun 2020, sebagian besar perusahaan *Food and Beverage* mengalami penurunan kinerja keuangan, yang tercermin dari melemahnya rasio profitabilitas seperti *Return on Assets (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*. Penurunan tersebut dipicu oleh dampak pandemi COVID-19 yang

menyebabkan pembatasan aktivitas masyarakat, gangguan rantai pasok, serta penurunan daya beli konsumen (Sari & Nugroho, 2021). Memasuki periode 2021–2022**,** kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverage* mulai menunjukkan perbaikan yang bersifat fluktuatif. Beberapa perusahaan berhasil meningkatkan laba dan efisiensi operasional seiring dengan pelonggaran pembatasan aktivitas dan mulai pulihnya konsumsi rumah tangga. Namun demikian, tidak seluruh perusahaan mengalami peningkatan yang seragam, karena masih adanya tekanan biaya produksi, kenaikan harga bahan baku, serta ketidakstabilan kondisi ekonomi global (Lilis et al., 2021; Wijayanti, 2022). Kondisi ini menyebabkan perbedaan tingkat pemulihan kinerja keuangan antarperusahaan dalam subsektor yang sama. Pada periode 2023–2024, kinerja keuangan perusahaan *Food and Beverage* cenderung menunjukkan tren pemulihan yang lebih stabil**,** meskipun tetap disertai fluktuasi antar perusahaan. Perusahaan yang mampu beradaptasi melalui efisiensi biaya, inovasi produk, serta pengelolaan sumber daya yang lebih efektif cenderung mengalami peningkatan profitabilitas. Sebaliknya, perusahaan yang kurang optimal dalam mengelola sumber daya internal dan struktur pendanaannya masih menghadapi tekanan kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi eksternal, tetapi juga oleh kemampuan internal perusahaan dalam mengelola sumber daya dan kebijakan keuangan yang diterapkan (Astari & Darsono, 2020; Larasati & Hwihanus, 2024).

Perbedaan kondisi kinerja keuangan antar perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* menunjukkan adanya perbedaan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya internal, khususnya *intellectual capital*, serta dalam

menentukan kebijakan struktur modal yang tepat. Perusahaan yang mampu memanfaatkan intellectual capital secara optimal, seperti meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperkuat sistem dan prosedur kerja, serta mendorong terciptanya inovasi, cenderung lebih adaptif dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis. Selain itu, perusahaan yang didukung oleh struktur modal yang efisien akan memiliki fleksibilitas keuangan yang lebih baik dalam menjalankan aktivitas operasional dan investasi. Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan stabilitas keuangan dan meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan.

Sebaliknya, perusahaan yang kurang optimal dalam mengelola intellectual capital dan tidak mampu menyusun struktur modal yang sesuai dengan karakteristik usahanya cenderung menghadapi tekanan kinerja keuangan yang lebih besar. Ketidakefisienan dalam pengelolaan sumber daya dan kebijakan pendanaan dapat meningkatkan biaya operasional, memperbesar risiko keuangan, serta mengurangi kemampuan perusahaan dalam merespons dinamika pasar. Perbedaan kemampuan inilah yang menyebabkan terjadinya variasi kinerja keuangan antar perusahaan dalam sub sektor *Food and Beverage*, khususnya selama periode 2020–2024 yang diwarnai oleh kondisi ekonomi yang tidak stabil.

penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh intellectual capital dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* di Indonesia dengan periode pengamatan 2020–2024 masih relatif terbatas. Padahal, periode tersebut merupakan masa yang krusial karena mencerminkan kondisi perusahaan saat menghadapi krisis akibat pandemi COVID-19

serta proses pemulihan ekonomi pascapandemi. Oleh karena itu, kajian pada periode ini menjadi penting untuk memahami bagaimana peran intellectual capital dan struktur modal dalam menjaga dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan di tengah ketidakpastian ekonomi.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* dan struktur modal merupakan dua faktor penting yang diduga memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui " pengaruh *intellectual capital* dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024"**.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu :

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024?
3. Apakah *intellectual capital* dan struktur modal secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1) Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan Kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024.
2) Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur Sub Sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020–2024.
3) Menguji pengaruh *Intellectual Capital* dan struktur modal secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diantisipasi mampu berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan, terutama di bidang akuntansi dan manajemen keuangan. Kajian tentang dampak modal intelektual dan komposisi modal terhadap performa finansial perusahaan masih menghasilkan temuan yang bervariasi dan belum seragam di berbagai industri di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini dapat turut serta dalam usaha memperkokoh literatur serta menjelaskan lebih lanjut keterkaitan antar variabel tersebut dalam lingkup perusahaan manufaktur subsektor Makanan dan Minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.

Selain itu, penelitian ini dapat memperdalam analisis teoritis terkait konsep Resource-Based View (RBV), teori Knowledge-Based View (KBV), serta teori komposisi modal yang diperkenalkan oleh Modigliani dan Miller (1958), melalui pemeriksaan penerapan empirisnya di tengah kondisi bisnis pasca pandemi yang sarat dengan tantangan dan transforma.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan keuntungan bagi berbagai pihak yang berperan dalam dunia bisnis dan pasar saham. Untuk perusahaan, hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam mengevaluasi strategi internal, terutama yang berkaitan dengan pemanfaatan modal intelektual dan penentuan komposisi modal yang paling efisien. Perusahaan dapat menerapkan temuan ini untuk mengoptimalkan operasi, meningkatkan kompetitivitas, serta memperbaiki performa finansial melalui pengelolaan aset yang lebih tepat sasaran.

Bagi investor dan calon investor di pasar saham, penelitian ini bisa berfungsi sebagai panduan tambahan dalam proses evaluasi dan keputusan berinvestasi. Data tentang dampak modal intelektual dan komposisi modal terhadap performa finansial dapat membantu investor menaksir potensi perusahaan serta mengurangi risiko dalam alokasi dana. Ini krusial karena investor butuh indikator tambahan di luar laporan keuangan konvensional untuk menilai kelangsungan dan prospek perkembangan perusahaan.

Selain itu, bagi pengawas seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bursa Efek Indonesia (BEI), serta pembuat kebijakan lainnya, penelitian ini dapat menyediakan saran tentang urgensi transparansi dalam pelaporan modal intelektual dan komposisi modal di dalam laporan keuangan. Temuan penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk merancang atau memperbaiki aturan yang mendorong tata kelola yang lebih baik, kualitas pengungkapan data, serta ketahanan industri Makanan dan Minuman di Indonesia

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. **Bab I – Pendahuluan**: Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan sistematika penulisan.
2. **Bab II – Tinjauan Pustaka**: Membahas teori-teori terkait, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran serta hipotesis.
3. **Bab III – Metode Penelitian**: Menguraikan jenis penelitian, populasi dan sampel, sumber dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.
4. **Bab IV – Hasil dan Pembahasan**: Menyajikan hasil analisis data dan interpretasi temuan penelitian.
5. **Bab V – Penutup**: Berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.